

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif karena bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain (Ulum & Juanda, 2018). Penelitian ini menguji tentang pengaruh *Political Connection*, Struktur Kepemilikan, dan Keberagaman Gender Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia.

#### **B. Jenis Sumber Data Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan dari tahun 2020 sampai dengan 2022. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan menerapkan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan Pertambangan yang menerbitkan Annual Report secara lengkap selama periode tahun 2020 sampai dengan 2022.
2. Perusahaan Pertambangan yang Annual Report-nya menunjukkan laba untuk periode 2020 sampai dengan 2022 secara berturut-turut.
3. Perusahaan Pertambangan yang memiliki data lengkap tentang *Political Connection*, Struktur Kepemilikan (Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional) dan Keberagaman

Gender Dewan Komisaris untuk periode 2020 sampai dengan 2022.

## **C. Definisi operasional pengukuran variabel**

### **1. *Political Connection***

*Political connection* merupakan hubungan politik tersembunyi antara manajemen senior dan pejabat pemerintah. Perusahaan dapat membangun hubungan dengan pejabat pemerintah untuk mendapatkan manfaat ekonomi. Dan perusahaan yang terkoneksi politik akan lebih dapat menikmati pendapatan lebih tinggi dan produktivitas lebih besar karena politik merupakan unsur ekonomi yang paling penting terutama dalam hal *profitability* perusahaan (Suhartono & Sany, 2015).

Penelitian ini menyatakan perusahaan terkoneksi politik apabila salah satu dewan direksinya merupakan anggota partai politik atau terlibat dalam dunia politik. Apabila perusahaan terkoneksi politik maka variabel dummy sama dengan 1, sedangkan perusahaan yang tidak terkoneksi politik variabel dummynya sama dengan 0. Informasi yang dikumpulkan dari profil direktur, latar belakang investor pendiri, latar belakang pemegang saham besar, dan sejarah perusahaan dari Perusahaan Pertambangan di Indonesia.

### **2. Struktur Kepemilikan**

Struktur Kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Struktur Kepemilikan perusahaan didalamnya yaitu Kepemilikan Manajerial dan

Kepemilikan Institusional. Kepemilikan Manajerial adalah jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh eksekutif dan direktur yang diukur dengan persentase kepemilikan saham oleh direktur dibagi dengan total jumlah saham beredar. Menurut Ridwan & Sari, (2013) pengukuran kepemilikan manajerial dirumuskan sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{JUMLAH SAHAM YANG DIMILIKI DIREKTUR}}{\text{JUMLAH SAHAM BEREDAR}} \times 100\%$$

Keterangan:

KM = Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Institusional adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak institusi seperti perbankan, perusahaan asuransi, dana pensiun, reksadana dan institusi lainnya yang diukur dengan persentase kepemilikan saham oleh institusi dibagi dengan total jumlah saham beredar. Menurut Ridwan dan Sari (2013), pengukuran kepemilikan institusional dirumuskan sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{JUMLAH SAHAM YANG DIMILIKI INSTITUSIONAL}}{\text{JUMLAH SAHAM BEREDAR}} \times 100\%$$

Keterangan:

KI = Kepemilikan Institusional

### **3. Keberagaman Gender Dewan Komisaris**

Dewan komisaris adalah dewan yang melakukan pengawasan terhadap pengurusan perusahaan yang dilakukan oleh direksi serta memberikan nasihat berkenaan dengan kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaan (Siallagan & Machfoedz, 2006). Namun yang dimaksudkan dalam penelitian ini keberagaman gender, dengan melihat dengan adanya gender wanita komisaris. Keberadaan wanita dalam perusahaan dipercaya dapat memberikan reaksi positif kepada investor terhadap perusahaan karena memiliki keterwakilan wanita dalam jajaran dewan perusahaannya. Pengukuran keberadaan gender dewan komisaris menggunakan persentase Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{KGDK} = \frac{\text{dewan komisaris wanita}}{\text{total dewan komisaris}} \times 100\%$$

Keterangan:

KGDK = Keberagaman Gender Dewan Komisaris

#### **4. Kinerja perusahaan**

Kinerja perusahaan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Dessy, 2008). Kinerja perusahaan diukur menggunakan ROA dengan merujuk pada laporan keuangan perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan. Jika semakin tinggi rasio ini semakin baik pula kondisi suatu perusahaan. Berdasarkan penelitian Ardianingsih (2010),

skala pengukuran variabel adalah skala rasio dan perhitungan rumus seperti ditunjukkan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$



#### **A. Jenis dan Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu merujuk pada laporan tahunan yang menyajikan akun-akun yang merupakan isi dari variabel *Political Connection*, Struktur Kepemilikan (Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional) dan Keberagaman Gender Dewan Komisaris serta laporan keuangan tahunan untuk variabel Kinerja Keuangan (ROA). Data yang digunakan harus sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan penulis dan diterbitkan oleh Perusahaan Pertambangan pada periode 2019 sampai dengan 2021. Sumber datanya dapat diakses pada website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik perolehan data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa dokumentasi. Pelaksanaan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data *Annual Report* dan laporan keuangan perusahaan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data laporan keuangan adalah contoh data diperoleh dengan cara dokumentasi (Ulum et al., 2021). Penelitian ini menggunakan *Annual Report* Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2022.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel dari tahun 2020 sampai dengan 2022 yang diolah menggunakan bantuan alat statistik berupa Stata. Adapun tahapan analisis data sebagai berikut:

1. Tabulasi data penelitian selama periode 2020-2022
2. Perhitungan kepada masing-masing variabel yang akan dilakukan pengujian
3. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis suatu data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul yang dilihat dari analisis kecenderungan sentral data seperti nilai mean, standar deviasi, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2016). Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan menggambarkan data berdasarkan hasil yang diperoleh jawaban responden pada masing-masing indikator pengukur variabel. Hasil pengolahan ini nantinya akan dipaparkan dalam bentuk angka agar lebih mudah untuk ditangkap maknanya oleh siapa pun yang membutuhkan.

4. Uji Data Melalui Regresi Data Panel

Dalam regresi data panel terdapat tiga macam model regresi data yang digunakan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Dari ketiga model tersebut akan dipilih salah satu model terbaik yang akan dibuktikan melalui Uji Chow dan Uji Hausman. Analisis menggunakan teknik Regresi Data Panel mempunyai taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yang ditentukan oleh peneliti sebesar 0,05. Model regresi datanya sebagai berikut :

a. *Common Effect Model (Ordinary Least Square)*

*Common Effect Model* merupakan model atau metode estimasi paling dasar dalam regresi data panel yang menggabungkan data *time series* dan data *cross section*. Di dalam data ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu sehingga bisa menggunakan metode OLS untuk mengestimasi mode data panel. Di dalam pendekatan ini diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu (Widarjono 2013).

b. *Fixed Effect Model*

*Fixed Effects Model* merupakan penyempurnaan dari kelemahan data panel *Common Effect* dengan tidak menghasilkan data panel yang berubah antar individu dan waktu. Model estimasi ini disebut juga dengan Least Squares Dummy Variable (Widarjono, 2013). Secara teknis, regresi data panel metode *Fixed effect* model menggunakan variabel dummy, dimana yang memiliki pengaruh akan mendapatkan nilai 1, sedangkan yang tidak memiliki pengaruh mendapatkan nilai 0

c. *Random Effect Model*

Pengujian *Random Effects Model* (REM) pada dasarnya untuk mengetahui hubungan persilangan *Cross-Section* dengan data *Time-Series*. *Random effect model* merupakan suatu model dalam regresi data panel yang digunakan untuk



menyempurnakan metode *Fixed Effects Model* (FEM) yang sebelumnya dan dapat mengurangi *Degree of Freedom* sehingga estimasinya menjadi kurang efisien. *Random effect model* juga menggunakan variabel dummy. Metode estimasi yang digunakan dalam model ini adalah *generalized least square* (GLS). (Widarjono, 2013).

#### 5. Penentuan Model Regresi Data Panel

Tahapan untuk memilih model penelitian yang terbaik antara model CEM, FEM, dan REM diawali dengan membuktikannya melalui Uji *Chow*. Uji *chow* merupakan perbandingan antara uji *Common Effects Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Jika yang terpilih adalah uji *Fixed Effects Model* (FEM), maka tahap selanjutnya adalah dengan melakukan uji *hausman* yang mana pada uji ini akan menentukan model uji terbaik antara *Fixed Effects Model* (FEM) dengan *Random Effects Model* (REM). Pada uji *hausman*, jika yang terpilih adalah uji *Fixed Effects Model* (FEM) lagi, maka secara otomatis uji *Fixed Effects Model* (FEM) yang terbaik, dan selanjutnya akan dilakukan uji asumsi klasik. Namun, jika pada uji *hausman* yang terpilih adalah uji *Random Effect Model* (REM), maka akan dilakukan pengujian selanjutnya yakni uji *Lagrange Multiplier*.

##### a. Uji *Chow* (*Likelihood Ratio*)

Uji *chow* digunakan untuk memilih uji model terbaik antara *Common Effects Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model*

(FEM), dengan melihat nilai *Cross-Section F* probabilitas dengan taraf signifikannya 0.05 atau 5%. Jika nilai probabilitasnya lebih besar daripada taraf signifikannya maka  $H_0$  diterima, dan sebaliknya jika nilai probabilitasnya lebih kecil daripada taraf signifikannya maka  $H_a$  diterima dengan keterangan sebagai berikut :

$H_0$  = Nilai prob > taraf signifikan, maka  $H_0$  diterima

$H_a$  = Nilai prob < taraf signifikan, maka  $H_a$  diterima

b. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk memilih uji model terbaik antara *Fixed Effects Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM), dengan melihat nilai probabilitasnya dengan taraf signifikan 0.05 atau 5%. Jika nilai probabilitasnya lebih besar daripada taraf signifikannya maka  $H_0$  diterima, dan sebaliknya jika nilai probabilitasnya lebih kecil daripada taraf signifikannya maka  $H_a$  diterima dengan keterangan sebagai berikut :

$H_0$  = Nilai prob > taraf signifikan, maka  $H_0$  diterima

$H_a$  = Nilai prob < taraf signifikan, maka  $H_a$  diterima

d. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* memiliki tujuan untuk membandingkan antara uji *Common Effects Model* (CEM) dengan uji *Random Effects Model* (REM), dengan melihat

nilai probabilitasnya dengan taraf signifikan 0.05 atau 5%. Jika nilai probabilitasnya lebih besar daripada taraf signifikannya maka  $H_0$  diterima, dan sebaliknya jika nilai probabilitasnya lebih kecil daripada taraf signifikannya maka  $H_a$  diterima dengan keterangan sebagai berikut:

- a) Jika nilai prob  $>$  taraf signifikan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- b) Jika nilai nilai prob  $<$  taraf signifikan, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

## 6. Uji Hipotesis Penelitian

### a. Uji Asumsi Klasik

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Supaya uji tersebut lebih akurat maka perlu menggunakan software Stata. Di dalam penelitian ini, tingkat probabilitas yang digunakan yaitu  $\alpha = 0,05$ . Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas  $p \geq 0,05$  maka asumsi normalitas terpenuhi

- Jika nilai probabilitas  $p < 0,05$  maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

#### **b) Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Efek dari uji multikolinearitas ini yaitu menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance Value (Nilai Toleransi). Jika nilai matriks korelasi antar dua variabel independen lebih besar dari ( $>$ ) 0,90 maka terdapat multikolinearitas (Ghozali, 2017:73).

#### **c) Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dipergunakan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan lainnya. Apabila varian tersebut berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linear berganda, dengan menggunakan ZPRED. Model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas. Dengan dasar analisis (Ghozali, 2016) :

- Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka terjadi gejala heteroskedastisitas
- Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

### **b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur besarnya presentase dari jumlah variabel dependen yang diterangkan oleh regresi. Rentang nilai koefisien determinasi nol sampai satu, dimana nilai mendekati satu dikatakan semakin tepat suatu garis regresi sebagai pendekatan. Sementara semakin kecil nilai menunjukkan bahwa semakin tidak tepat suatu garis regresi sebagai pendekatan dalam mewakili data dari hasil observasi. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan nol, maka dapat dikatakan tidak terdapat kecocokan, sebaliknya bila nilai koefisien determinasi sama dengan 1 maka dikatakan pendekatan tersebut terdapat kecocokan yang sempurna.

### **c. Uji Parsial (Uji T)**

Pengujian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar nilai probabilitas variabel independen dibandingkan dengan taraf signifikansi. Dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 90% atau dengan taraf signifikannya sebesar 10% ( $\alpha = 0,10$ ). Adapun kriteria dari uji statistik t (Ghozali, 2016):

- a) Jika nilai signifikansi uji  $t > 0,10$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).
- b) Jika nilai signifikansi uji  $t < 0,10$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

**d. Uji Simultan (Uji F)**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen secara simultan. Bila nilai probabilitas  $>$  taraf signifikansi maka  $H_0$  ditolak, sedangkan bila nilai probabilitas  $<$  taraf signifikansi maka  $H_0$  diterima. Dimana taraf signifikansi ditetapkan sebesar 0,05